

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anggito, Albi dan Johan Setiawan, S.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

Djunaedi, Achmad, dkk. *Membangun Kota Cerdas Dan Kabupaten Cerdas: Sebuah Panduan Bagi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

Fitrah, Muh, dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

Luik, Jandy. *Media Baru: Sebuah Pengantar*. Kencana: Prenada Media Group, 2020.

McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta : Selemba Humanika, 2011).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

Sari, Ani Oktarini, Ari Abdilah, dan Sunarti. *Web Programming*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Wahyuningsih, Sri. *Metode penelitian studi kasus*. (Madura: UTM Press, 2013).

Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

Jurnal

Bigita, Vina Louisya. *Pemanfaatan Tes Stifin Sebagai Optimalisasi Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Islam Rumah Cerdas Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.

- Biru, Magdalena Charlan. *Strategi Sosialisasi Mimika Smart City Oleh Pemerintah Kabupaten Mimika*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2022.
- Hasibuan, Abdurrozzaq, dan Oris Krianto Sulaiman. *Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Islam Sumatera Utara. 2019.
- Lianjani, Aprilia. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018.
- Meitibellina, Nisrina. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora Menuju Smart City*. Universitas Islam Indonesia. 2020.
- Nurshabrina, Dinda. *Pemanfaatan Website Dinas Komunikasi Dan Informatika Asahan Dalam Menyebarkan Informasi Internet Sehat Di Kabupaten Asahan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.
- Trimarsiah, Yunita dan Muhajir Arafat. *Analisis dan perancangan website sebagai sarana Informasi pada lembaga bahasa kewirausahaan dan Komputer akmi baturaja*. 2017.
- Wulandari, St. Nur Alfiana. *Strategi Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Meningkatkan Kesadaran Penggunaan Aplikasi Taprose Smart City*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Internet

- Dawaty, Syafni. *Penelitian Kualitatif*. Diakses dari: <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>. (05/10/2022) pukul 23.18.

- Devega, Evita. *Langkah Menuju “100 Smart City”* . Diakses dari: https://www.kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan_media. (09/10/2022) pukul 23.42.
- KBBI. *Pemanfaatan*. Diakses dari: <https://kbbi.web.id/manfaat>. (10/10/2022) pukul 19.25.
- Riadi, Muchlisin. *Smart City (Pengertian, Karakteristik, Indikator dan Penerapan)*. Diakses dari: <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/smart-city-pengertian-karakteristik-indikator-dan-penerapan.html>. (09/10/2022) pukul 23.11.
- Rumah.com. *Seperti Ini Konsep Smart City Yang Diterapkan Di Bogor*. Diakses dari: <https://www.rumah.com/berita-properti/2020/5/188165/seperti-ini-konsep-smart-city-yang-diterapkan-di-bogor>. (08/10/2022) pukul 23.07.
- SmartCity. Diakses dari : <https://smartcity.kotabogor.go.id/#featureBoxes>. (05/10/2022) pukul 21.54.
- Thabroni, Gamal. *Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam*. Diakses dari: <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>. (05/10/2022) pukul 00.42.
- Wijayanti, Naning Nur. *Apa Itu Website? Pengertian, Jenis, Dan Manfaatnya!*. Diakses dari: <https://www.niagahoster.co.id/blog/pengertian-website/>. (05/10/2022) pukul 22.16.

LAMPIRAN



Lampiran I. Persetujuan Skripsi



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS NASIONAL

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Reta Virul Herfiyati
NPM : 193516516302
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemanfaatan Website www.Smartcity.Kotabogor.Go.Id Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Bogor Dalam Mendukung Program Kota Cerdas
Diajukan Untuk : Memenuhi salah satu dari persyaratan untuk memperoleh Gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional

Disetujui untuk diujikan
Jakarta, 09 Februari 2023

Dosen Pembimbing

Nursatyo, S.Sos, M.Si.

Kepala Prodi Ilmu Komunikasi

Drs. Adi Prakosa, M.Si

Lampiran II. Konsultasi Bimbingan



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193516516302
Nama : RETA VIRUL HERFIYATI
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

| Tanggal | Materi Konsultasi | Status |
|------------------|---|------------------|
| 13 October, 2022 | membahas keterkaitan judul penelitian dengan konsentrasi jurnalistik, dan melakukan perizinan untuk penelitian terlebih dahulu. | Sudah Ditanggapi |
| 13 October, 2022 | diperbolehkan melakukan penelitian dan mulai menyusun bab 1-3. kemudian revisi judul penelitian dan revisi bab 1-3 | Sudah Ditanggapi |
| 13 October, 2022 | revisi dari asisten dosen pembimbing untuk menambahkan data pada bab 1, korelasi teori dengan kerangka konsep, metode penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data | Sudah Ditanggapi |
| 13 October, 2022 | pemanfaatan website www.smartcity.kotabogor.go.id oleh dinas komunikasi dan informatika kota bogor dalam mendukung program kota cerdas | Sudah Ditanggapi |

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

| Tanggal | Materi Konsultasi | Status |
|------------------|-------------------------------------|------------------|
| 28 January, 2023 | revisi bab 1-3 | Sudah Ditanggapi |
| 30 January, 2023 | revisi bab 1 dan kerangka pemikiran | Sudah Ditanggapi |
| 30 January, 2023 | butir-butir wawancara | Sudah Ditanggapi |
| 31 January, 2023 | transkrip wawancara | Sudah Ditanggapi |

| Tanggal | Materi Konsultasi | Status |
|------------------|------------------------|------------------|
| 1 February, 2023 | tabel pengelompokan | Sudah Ditanggapi |
| 1 February, 2023 | tabel hasil pembahasan | Sudah Ditanggapi |
| 2 February, 2023 | bab iv | Sudah Ditanggapi |
| 3 February, 2023 | bab v | Sudah Ditanggapi |



Lampiran III. Surat Tugas



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Nursatyo, S.Sos.M.Si.**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Reta Virul Herfiyati
Nomor Pokok : 193516516302
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Jurnalistik

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022

Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran IV. Surat Permohonan Penelitian untuk Diskominfo Kota Bogor



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : 927 /WD/ XI/2022 Jakarta, 5 Desember 2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Diskominfo Kota Bogor

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Reta Virul Herfiyati
Nomor Induk Mahasiswa : 193516516302
Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi / Jurnalistik
Alamat Rumah : Griya Bukit Jaya Blok E4 no 25, Gunung Putri
HP : 082125245711

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: Pemanfaatan Website www.smartcity.KotaBogor.go.id Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor Dalam Mendukung Program Kota Cerdas, Dengan Dosen Pembimbing : Nursatyo, S.Sos., M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si

Lampiran V.

Butir-Butir Wawancara

Daftar Informan/Narasumber:

1. Oki Tri Fasiasta Nurmala (Kepala Bidang Layanan e-Government).
2. Yani Kurniasih (Kasi Tata Kelola e-Government).

| No. | Jenis Data | Substansi Wawancara |
|-----|----------------------|--|
| 1. | Memberikan Informasi | <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana perkembangan smart city bogor dalam memberikan informasi?- Apakah tujuan atau target Smart City melalui halaman website Smart City?- Apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan sebelum memberikan informasi melalui website smart city?- Bagaimana pembagian tugas dalam memberikan informasi melalui website smart city ini?- Apakah informasi yang diberikan telah efektif tersampaikan kepada masyarakat? |
| 2. | Mengupload | <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana proses mengupload informasi di smart city?- Apakah selama proses penguploadan di website smart city mengalami kendala? |
| 3. | Mengunduh | <ul style="list-style-type: none">- Dalam bentuk apa format file yang telah diunduh dari website smart city ini?- Apa saja informasi yang dapat di unduh di website smart city kota bogor? |

| | | |
|----|-----------------------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada informasi yang tidak dapat diunduh oleh umum? |
| 4. | Pelayanan Publik | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana caranya agar masyarakat dapat menggunakan pelayanan publik di website smart city? - Kenapa dalam pelayanan publik terpisah dengan website smart city? - Mengapa pelayanan publik tidak disatukan dengan website smart city yang juga sama dengan website smart city di kota lainnya seperti bandung? - Bagaimana sosialisasi kepada masyarakat adanya pelayanan publik di smart city? |
| 5. | Kolom Penilaian | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah program smart city telah diketahui oleh segala kalangan mulai dari remaja hingga lansia? - Apakah publik dapat melakukan penilaian website smart city di website tersebut? |
| 6. | Kendala atau Hambatan | <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam memproduksi program smart city ini? - Apa yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut? |
| 7. | Penghargaan Smart City Kota Bogor | <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja penghargaan yang telah diraih oleh Smart City Kota Bogor? |

Lampiran VI.

TRANSKIP WAWAWANCARA INFORMAN

Informan : OT

Tanggal Wawancara : 25 Januari 2023

Lokasi Wawancara : Diskominfo Kota Bogor, Jalan Ir. H. Juanda No 10

P : Pewawancara

I : Interviewers

Transkrip

P : Selamat pagi bapak

I : Selamat pagi..

P : Sebelumnya perkenalkan saya Reta dari mahasiswa Universitas Nasional ingin melakukan penelitian tentang pemanfaatan website smart city Kota Bogor dalam mendukung program kota cerdas. Sebelumnya terima kasih banyak atas ketersediaan waktu bapak untuk menjadi informan dalam penelitian saya, saya izin ya pak untuk melakukan wawancaranya.

I : Okee boleh...

P : Pertanyaan pertama nih pak, bagaimana sih perkembangan smart city di kota Bogor sendiri gimana sih Pak?

I : Yang pertama ya.. bagaimana perkembangan Smart City Bogor dalam memberikan informasi?

P : Iyaa..

I : Dalam memberikan informasi pada prinsipnya semua kanal website ataupun layanan aplikasi layanan publik yang berbasis sistem elektronik itu sudah menerapkan

prinsip penyebaran informasi publik, ini di setiap website baik itu website instansional atau website layanan publik itu pasti ada informasinya gitu, jadi tidak tidak terbatas pada web khusus saja, nggak terbatas pada web khusus gitu. Itu yang pertama, yang kedua website kota Bogor itu hampir 146 website perangkat daerah unit kerja dan layanan publik di kota Bogor itu sudah terintegrasi dengan berita Kota Bogor, nah jadi apa yang ditulis oleh badan IKP dimasukan di kolom berita web nya Kota Bogor itu udah terekspor dan terimpor ya terkirim ke website-website perangkat daerah, dari mulai perangkat daerah, dinas, Kantor, Badan, lembaga, UPTD, Kecamatan, Kelurahan itu konek semua.

P : Kalau tujuan atau target dari smart city sendiri apa Pak?

I : Target smart city melalui halaman website smart city? targetnya itu bukan tentang membangun smart city, targetnya itu membangun persepsi masyarakat, memperluas wawasan masyarakat bahwa Kota Bogor itu sudah menerapkan prinsip kota cerdas di kota Bogor. Kalau target produknya tidak ada, targetnya malah masyarakat dari pola pikir masyarakat itu yang nomor satu.

P : Kalau tujuan atau target dari smart city sendiri apa Pak?

I : Target smart city melalui halaman website smart city? targetnya itu bukan tentang membangun smart city, targetnya itu membangun persepsi masyarakat, paradigma masyarakat, memperluas wawasan masyarakat bahwa Kota Bogor itu sudah menerapkan prinsip dan inisiatif kota cerdas di kota Bogor. Kalau target produknya nggak ada, targetnya malah masyarakat dari pola pikir masyarakat itu yang nomor satu.

P : Kalau sekarang udah ada berapa berita sih Pak yang ada di smart city itu?

I : Kalau berita itu udah banyak ya udah nggak terhitung. Yang jelas begini, sebetulnya bukan tentang bagaimana beritanya ya, bukan bentuk atau beritanya, yang jelas kalau kerangka kita memberikan informasi biasa kan biasa oh ini perintah ditulis beritanya Sampaikan ke masyarakat selesai gitu ya, tapi kalau smart city konsep

smart city itu semua berita, semua konten, semua infografis yang ditayangkan secara elektronik ya di media elektronik kita itu harus memenuhi prinsip manajemen pengetahuan. Manajemen pengetahuannya juga tidak terbatas pada satu sektor aja tapi luas, ada manajemen pengetahuan tentang budaya, cara hidup, penggunaan medsos atau hal-hal yang biasanya belum pernah tergali ini info-info apa yang belum pernah tergali yang sebetulnya itu jadi suatu manajemen pengetahuan kota gitu. Jadi apa yang ada di kota dinamika apa yang, ada potensi apa yang ada, hal-hal yang sudah lama ditinggalkan oleh masyarakat itu mau kita angkat kembali itu semua prinsipnya dikemas dalam bentuk manajemen pengetahuan gitu.

P : Berarti untuk informasi itu sudah termasuk ke segala kalangan ya pak?

I : Segala kalangan, semua kalangan. Jadi segmentasinya itu tadi, segmentasinya biasanya yang mengakses berita di kolom website itu biasanya teman-teman media ya, untuk teman-teman media untuk mengambil sumber berita biasanya gitu. Kalau di Instagram itu pasti pengguna Instagram itu range-nya antara umur belasan tahun sampai under 50 tahun biasanya kan gitu, yang di Twitter biasanya lebih dewasa yang pakai Twitter antara umur 20 tahun ke atas ya.. sampai orang dewasa biasanya sampai dewasa jadi memang segmentasi itu memang harus tepat ya bikin informasinya, desainnya gitu tutur kata bahasanya juga benar-benar dikemas sesuai dengan target tadi segmentasinya medianya gitu.

P : Kalau proses penguploadan informasi ke website Smart City itu bagaimana pak?

I : Proses penginputan informasi itu dikerjakan oleh tim kita, ada tim kita yang jadi memang ada admin yang mengelola website itu. Website smart city itu memang intinya nomor satu itu pada saat kita mau melakukan mengupload informasi atau data itu memastikan bahwa yang kita lakukan itu merupakan updating, nah jadinya sifatnya mengupdate informasi, memperbaharui data, atau menyampaikan progres, progres yang implementasi maupun realisasi sebuah rencana tertentu nah biasanya seperti itu. Nah itu sumbernya itu bisa dari seluruh perangkat daerah, karena inisiatif dari smart city itu bukan dari diskominfo ya, inisiatif smart city itu dilaksanakan oleh seluruh perangkat daerah di kota Bogor yang mempunyai inisiatif Smart City,

nah jadi tentunya kita menggali informasi, kita ukur realisasinya seberapa jauh, apa produknya, apa hasilnya, dan baru setelah itu dikemas. Kemasannya dinilai baik, oke, informatif, jelas gitu, clear, tidak menimbulkan perdebatan di belakangnya gitu yang bisa terverifikasi dan valid infonya yang pasti bisa di upload biar dikonsumsi oleh masyarakat.

P : Tapi ada nggak sih pak kendalanya dalam pengaplokan informasi ke website smart city?

I : Sebetulnya kalau dalam penguploadan informasi itu tidak ada kendala karena kan evaluasi Smart City itu dilakukannya berkala ya, dan reporting smart city itu untuk program rencana smart city itu pasti jalan terus setiap bulannya terus kita pantau, jadi kalau kendala secara teknis atau secara signifikan itu nggak ada.

P : Kalau informasi-informasi itu bisa di download juga oleh masyarakat atau tidak pak?

I : Bisa di download oleh masyarakat terbuka. Informasi apa yang tersedia di sini semua kanal informasi Kota Bogor itu pada prinsipnya sudah memenuhi prinsip keterbukaan informasi publik, jadi apapun informasi yang sudah ditayangkan itu pasti sudah memenuhi kriteria keterbukaan informasi publik. Kalau dia sifatnya on demand ya, harus melalui proses permintaan tertentu pastinya harus melalui PPID (Pejabat Pengelola Informasi Daerah) di diskominfo selaku Wali data Kota Bogor atau melalui ppid pembantu di setiap perangkat daerah itu untuk data-data tertentu yang tidak bisa kita tayangkan apa adanya biasanya gitu.

P : Kan di Smart city itu sendiri kan ada pelayanan publik ya pak, nah itu bagaimana masyarakat bisa menggunakan pelayanan publik di Smart city?

I : Sebenarnya gini sebetulnya tujuan smart city itu nomor satu welfare dan Prosperity atau kesejahteraan masyarakat dan kenyamanan masyarakat gitu, baru setelah itu kita bicara tentang public safety, keamanan masyarakat atau keamanan publik. Nah tiga ini sebetulnya tidak seluruh masyarakat itu sebetulnya paham bahwa oh ini Bogor smart city loh. Contohnya begini pada saat kota Bogor memformulasikan inisiatif kota cerdas untuk transportasi publik, nomor satu misalnya untuk transportasi publik

tidak hanya kendaraan ya tetapi juga pedestriannya, jalur sepedanya, jalur kendaraan roda empatnya, jalur kendaraan roda dua itu kan semua harus di manage. Nah kita melakukan rekayasa lalu lintas, melakukan pemberani infrastruktur, memperluas pedestrian pejalan kaki, memberikan akses untuk tunanetra, atau misalnya kita menyediakan fasilitas penyeberangan jalan mandiri melalui zebra cross itu, terus juga misalnya kita menyesuaikan rute membuat SSA, memasang CCTV untuk semua titik-titik tertentu untuk memantau kepadatan lalu lintas biasanya kekacauan lalu lintas gitu ya atau aktivitas masyarakat.

Nah itu sebetulnya semua masuk ke dalam inisiatif smart city, hanya sebagian kecil saja tapi ya hanya contohnya aja itu. Tapi kan kadang masyarakat tidak tahu kalau sebetulnya mereka sedang mengakses pelayanan smart city Kota Bogor, kan misalnya gini taman. Semua taman di kota Bogor sesuai dengan inisiatif smart city harus dibangun dalam konsep tematik, misal taman heulang. Konsep tematik taman heulang itu sebagai tempat untuk pemulihan tanaman untuk tempat pembibitan tanaman, pemeliharaan tanaman hias kayak gitu-gitu itu taman heulang seperti itu konsepnya. Kemudian ada taman lansia, ada taman corat-coret, ada taman ekspresi untuk bisa masyarakat membikin petunjuk penonton dan seperti Av teater outdoor. Nah semua taman kan sudah dibuat nih sesuai temanya, yang kemarin dibangun juga ada gelanggang olahraga masyarakat tingkat kecamatan. Nah itu ada konsepnya yang satu ini untuk sepak bola mini mini soccer, semuanya di tiga konsep ini adalah mini soccer, nomor dua ada trek lari buat jogging dan jalan, nah yang ketiga itu untuk service areanya. Nah itu semua kan berdasarkan tema, nah masyarakat kan nggak paham kota Bogor itu salah satu inisiatifnya smart citynya membangun taman dengan konsep tematik gitu ya, ada fungsinya setiap sudut taman yang dibangun ada fungsinya, nah masyarakat nggak tahu tuh. Mereka tahu hanya menggunakannya saja dan tahunya dari mana kalau itu bagian dari konsep smart city? dari pemberitaan infografis, Oh ya ternyata kota Bogor pelayanannya untuk masyarakat sudah sampai ke banyak sektor kayak gitu, jadi memang untuk bisa memastikan bahwa bagaimana bisa mengakses pelayanan smart city itu sebetulnya secara tidak disadari tanda kutip masyarakat sudah mengakses pelayanan bahkan

bahkan menikmati pelayanan itu. Tapi kan konsep pembangunan smart city itu kan konsep ya, konsep yang dirumuskan kemudian diterapkan dalam perencanaan yang dulu bisnis eksistensialnya itu cuma biasa aja, tapi sekarang nggak boleh biasa aja, seperti itu sebetulnya seperti itu, secara nggak sadar sebetulnya sudah mengakses pelayanan smart city Kota Bogor.

P : Kenapa pelayanan smart city kota Bogor di website terpisah dengan halaman websitenya yaitu di website bsw?

I : Masalah bsw dengan Smart City, BSW itu prototipe ya BSW itu Bogor Single Window yang berbasis website, yang berbasis android itu Prototype artinya masih akan terus dikembangkan dan masih akan terus disempurnakan dan belum di launching. Sedangkan website Smart city itu memang ada sendiri website yang untuk memberikan informasi publik tapi memang kedepannya nanti website-website itu akan digabung, pelayanannya pun juga akan digabung dan kita sedang merintis super apps. Nah bsw ini pun sebenarnya super apps buat masyarakat jadi cikal bakal super apps, jadi semua layanan-layanan segala macam itu akan disatukan dalam satu windows satu jendela khusus atau satu single sign on gitu istilahnya, jadi akan bertahap ke sana.

P : Targetnya kira-kira tahun berapa tuh pak untuk disatukan menjadi satu halaman?

I : Sebetulnya kalau untuk bsw itu kita targetnya di tahun 2023 sudah di launching oleh Walikota, tapi apakah bsw itu 100% pada saat di launching itu tentunya tidak gitu loh pasti untuk bisa 100% nya kapan akan terus berjalan dan berproses.

P : Sosialisasi dari kominfo sendiri untuk menginformasikan ke masyarakat adanya pelayanan publik itu bagaimana?

I : Sosialisasi kominfo ya, untuk itu sebetulnya masalah smart city itu bukan tentang masalah bagaimana kita melakukan sosialisasi tentang smart city itu tadi, tetapi tentang bagaimana melalui kanal-kanal informasi pemberitaan-pemberitaan, masyarakat kemudian tahu bahwa kota Bogor yang sekarang sudah kita kendali ini mengalami transformasi dan mengalami perubahan perubahan dari apa? Oh dari 5

tahun yang lalu Bogor nggak begini loh, sekarang Bogor sudah jauh lebih bagus. Oh 10 tahun yang lalu Bogor nggak seperti ini jalanan semua biasa aja nggak ada yang keistimewaannya, sekarang sudah istimewa banget. Waktu dulu perizinan nggak enak, nggak nyaman sekarang sudah ada mall pelayanan publik atau MPP di Lippo Plaza, Kebun Raya enak, nyaman, keren, pokoknya nyaman banget. Nah itu sebetulnya bukan sosialisasi Smart City-nya, tapi tentang bagaimana kita pemerintahan Kota Bogor mendeliver perubahan itu ke masyarakat, dan masyarakat itu merasakan perubahan itu dan kemudian mengakui bahwa Kota Bogor mengalami perubahan positif dan lebih nyaman untuk ditinggali gitu, Sebetulnya itu yang lebih penting.

Kalau kita sosialisasi tentang smart city nggak akan selesai, masyarakat itu nggak perlu tahu smart city itu apa, nggak masyarakat itu yang penting pada saat kota melakukan perubahan misalnya berbasis teknologi, masyarakat tahu dan merasakan dan mengetahui perubahan itu, itu yang paling penting. Misalkan Beam, beam itu bukan seputar untuk wisata tetapi Beam itu untuk transportasi publik di dalam lingkaran dalam kotak, semua jalur yang ada pendistribian semua jalur yang sudah ada jalur khusus sepeda sudah boleh digunakan oleh beam, kemana aja dari ujung Jambu Dua sampai ke ujung Eka lokasari, dari mall ke mall, dari pasar ke pasar, dari dari tempat kerja ke mall, dari mana ke mana selama dia masih ada di rangkaian jaringan pedestrian dan jaringan jalur sepeda roda dua khusus di dalam kota, beam boleh digunakan. Nah jadi masyarakat perlu disosialisasikan seperti itu, bahwa Oh Beam bukan untuk wisata aja, Beam untuk transportasi publik alternatif pengganti ojol, angkot, bis kita, mobil pribadi, pengganti sepeda motor pribadi, dan pengganti jalan kaki.

Jadi beam itu untuk transportasi publik, nah yang disampaikan itu bukan, oh Beam itu Smart City? bukan, tetapi Beam itu transportasi publik baru alternatif, mau pake atau nggak kan gitu. Jadi Smart city itu menyediakan berbagai macam alternatif yang berbasis teknologi pendekatannya supaya masyarakat lebih banyak akses terhadap itu, dan lebih banyak pilihan lebih bagus kan gitu.

P : Penilaian dari masyarakat baik itu saran atau masukan ada nggak sih pak?

I : Ini kan kita bisa begini dari saran masyarakat, dulu nih waktu bikin master plan smart city itu dan merumuskan rencana Program smart city itu melibatkan seluruh stakeholder di kota Bogor dari anak SD, SMP, SMA, Pramuka, PMR, pengusaha, ibu rumah tangga, organisasi, profesi, masyarakat, wartawan, media, UMKM, perwakilan dari perangkat daerah. Jadi seperti kita membuat sebuah musyawarah rencana pembangunan tetapi pembatasan idenya itu dalam koridor smart city seperti itu. Jadi memang bisa seperti ini sekarang maunya dari masyarakat nomor satu, pengennya masyarakat misalnya trotoar diperbarui trotoar di perlebar itu kan keinginan masyarakat, di awal perencanaan kemudian ada penindakan masalah penanggulangan bencana harus seperti apa sop-nya, itu kan pembangunan masyarakat. Nah semuanya itu terangkum di Master Plan smart city dan itu yang disampaikan ke perangkat daerah dan direncanakan untuk dijadikan bahan mempromosikan peningkatan pelayanan dengan SOP mereka.

P : Dalam memproduksi program Smart City ini ada kendala sendiri enggak sih Pak?

I : Memproduksi, inovasi, dan kreativitas itu mudah, tetapi yang susah itu merumuskan bagaimana kita menyusun timeline atau tahap-tahap proses supaya rencana itu bisa terealisasi itu yang susah, di situ karena pada tahap memformulasikan ide. Kemudian pada saat tahap menyatakan bahwa ini akan menjadi rencana yang akan kita realisasikan itu namanya juga visi, namanya juga cita-cita, itu mah pasti semua orang punya itu. Tapi pada saat kita berusaha merumuskan bagaimana cara kita merealisasikan itu boleh sulit karena dari situ kita melibatkan sumber daya manusia, anggaran-anggaran, melibatkan pihak ketiga dari masyarakat ataupun misalnya korporasi, regulasi yang mendukung atau tidak, atau jangan-jangan itu bertentangan dengan regulasi, dan juga melibatkan komitmen apakah mendapatkan dukungan dari orang-orang atau pemangku kepentingan yang berkaitan erat yang punya peranan sentral yang kalau mereka nggak dukung ini nggak akan terealisasi, berat, dan tantangannya di situ.

P : Bagaimana untuk mengatasi kendala tersebut?

I : Mengatasinya itu melalui forum, melalui kebijakan. Kalau di kita kan mengenal dua jenis perencanaan ada yang perencanaan sifatnya bottom up itu dari bawah ke atas, ada juga yang sifatnya Top Down dari atas ke bawah, nah itu smart city ini nggak bisa satu salah satu itu, bottom up aja nggak bisa atau Top Down aja nggak bisa. Karena kunci sukses atau tidaknya Smart city itu nomor satu adalah leadership atau kepemimpinan, kalau pucuk pimpinan atau kepala daerah leadershipnya kurang dan dia tidak memiliki wawasan tentang smart city, bagaimana mengupgrade kotanya menggunakan teknologi? mengupgrade kotanya menggunakan inovasi nggak akan jadi Smart jadinya smarty-nya berjalan hanya di tatanan level menengah ke bawah.

Nah makanya seperti ini harus combine pada saat level bawah nih, menengah dengan yang ke bawah nih merumuskan, merencanakan, menyusun kebutuhan anggaran, menyusun regulasi, dan menciptakan ekosistem yang bagus untuk terimplementasikan terwujudnya rencana itu. Pimpinan juga harus sama gelombangnya, harus mendukung, harus turun perintah dari pimpinan bahwa ini harus terealisasi, ini harus mendapatkan dukungan dari perangkat daerah dan masyarakat, ini harus mempunyai target tertentu, kapan harus direalisasikan dan itu semuanya kunci dari leadership. Kemudian kemampuan perangkat di bawahnya untuk merumuskan dan merencanakan, leadershipnya bagus di level atas, di level bawahnya nggak mampu merealisasikan yang nggak akan kejadian juga karena perintah itu kan pasti harus dieksekusi. Nah eksekusionernya itu kalau nggak mampu mengeksekusi dengan baik, ya gagal juga jadi benar-benar semuanya harus terlibat.

P : Kalau saat ini program apa sih Pak yang lagi dijalankan?

I : Banyak, program yang sedang dijalankan itu harus buka master plan tapi yang jelas sekarang itu sifatnya inklusif. Prinsip smart city di kota Bogor sejak kita susun Master Plan tahun 2017 Smart City Kota Bogor itu perencanaannya itu inklusif, itu artinya tidak keluar dari RPJMT, RPJMD, dan harus masuk ke dalam rencana kerja perangkat daerah, dan harus masuk ke range rate perangkat daerah kalau sudah bicara inklusivitas perencanaan yang artinya sadar tidak sadar para aparatur di setiap daerah itu sebetulnya sedang melakukan intervensi dan merealisasikan rencana

program smart city. Nah itu jadi seperti itu prosesnya, jadi kalau pertanyaannya adalah tadi tentang bagaimana program yang dijalankan semua sedang berjalan, PUPR sedang meningkatkan SPM di layanan masyarakat, Dinas Kesehatan sedang meningkatkan SPM kesehatan sudah membangun Bogor smart health sebagai pelayanan kesehatan, kemudian kemarin juga kita sedang merumuskan bagaimana menyiapkan pelayanan data elektronik atau aplikasi untuk pengelolaan UKS, Usaha Kesehatan Sekolah dan madrasah se-kota Bogor yang melibatkan Kementerian Agama dan dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat itu sudah kita rumuskan dan akan direalisasikan, akan dibawa rapat kerja daerah UKS ke madrasah se kota Bogor ditetapkan, dan insya Allah tahun ini akan dieksekusi.

Nah itu contohnya di bidang kesehatan, kalau kita menggunakan simpus yang sudah terdigitalisasi gitu layanan digital untuk pelayanan puskesmas udah dari dulu. Tapi yang terbaru untuk 2022 itu mengembangkan Bogor Smart Health sebagai satu-satunya portal pelayanan kesehatan, menguatkan interoperabilitas dan integrasi sistem informasi SDM (sumber daya manusia kesehatan), tenaga kesehatan se-kota Bogor di Dinas Kesehatan, Puskesmas, pengobatan, rumah sakit, klinik, swasta, sampai Negeri pokoknya semuanya. Itu kita akan melakukan perumusan interoperabilitas sdmk itu dan merumuskan aplikasi uksm se-kota Bogor, jadi nanti ada akan ada e-raport kesehatan digital atau raport kesehatan elektronik buat anak sekolah, dari mulai SD, SMA, SMK, Swasta, negeri pokoknya semuanya. Itu mereka nanti akan punya raport kesehatan, itu intervensinya di UKS sekolah kerjasama antar sekolah dengan Puskesmas kan gitu.

P : Pembagian tugas antara satu dengan yang lainnya bagaimana Pak?

I : Sudah ada pembagian tim-timnya, ada tim yang merumuskan, tim eksekusi, itu yang kemarin. Di perangkat daerah lain juga sama, di Dinas Pendidikan juga sama sudah menyiapkan data konsolidasi, PPDB Mandiri, lepas dari Telkom atau yang lain seperti itu sama. Di layanan PUPR juga sama, mereka sekarang sudah menyiapkan RDTR digital, 3D RDTR, dan menyiapkan aplikasi layanan untuk penetapan fungsi lahan yang tanpa harus ketemu itu sudah kita selesaikan tahun 2022 kemarin, sudah

kita kasih tanda tangan digital, itu harusnya tahun ini berjalan lancar jadi pengajuannya online. Jadi sekarang yang dikerjakan itu selalu ada, di setiap tahunnya program dan kegiatan smart city yang dilaksanakan dan dikerjakan.

P : Sampai sekarang ini Penghargaan apa aja sih Pak yang udah didapat dari program smart city ini?

I : Tahun 2017 waktu kami dinilai oleh Garuda smart city atau RKCI(Rating Kota Cerdas Indonesia) di ITB yang konsorsiumnya city Asia smart city itu, tahun 2017-2018 kota Bogor itu masih masuk di kelompok Skater yang artinya belum belum jauh dari smart city, skater itu masih acak-acakan lah istilahnya. Tapi di tahun 2019 setelah kita dinilai dan evaluasi kita mengevaluasi ulang dan merumuskan ulang bagaimana supaya Kota Bogor bisa keluar dari posisi skater. Di 2019 sudah mulai berubah, kita udah mulai melakukan adjustment terhadap Master Plan smart city dengan master plan e-government, kita bikin konsep smart city. Waktu kita dibuatkan platformnya untuk dibawa ke walikota, ke seluruh perangkat daerah kita udah bicara pengembangan kawasan smart city integrated terintegrasi dari mulai stasiun jalan, segala macam semua di sana semua terintegrasi kawasannya. Jadi bukan hanya pelayanan publiknya, bukan hanya penggunaan teknologinya, tetapi cukup pengembangan kawasannya sudah terintegrasi, nomor satu itu. Nomor dua itu SPM (Standar Pelayanan Minimal) di bidang pendidikan, pekerjaan umum, kesehatan dan lain-lain pokoknya di 7 sektor SPM itu harus mendapatkan intervensi yang cukup. Nah itu ternyata bisa realisasi pengolahan data, pengembangan teknologi informasi, integrasi dan terintegrasi data, peningkatan kapasitas pusat data, pengelolaan aplikasi, standarisasi aplikasi, asesment, manajemen dan segala macamnya pokoknya kita rasain apa yang ada di poin-poin SPBE smart city.

Di 2021 kita sudah dinyatakan integrated sebagai kota yang memiliki kemampuan dan kekuatan infrastruktur untuk tumbuh menjadi smart city Kota Bogor. Di 2020 kita ada baru dapat 3 kategori, 2021 ada 6 kategori kalau nggak salah, 2022 kemarin untuk penilaian 2021 dapat 10 kategori dari RKCI (kesiapan). Jadi tingkat kematangan kota Bogor untuk bisa menjadi Smart City itu sudah bagus, jadi kalau

misalnya integrated itu poinnya 3,5 di kita sudah ada di situ poinnya, kalau Smart itu itu ada 4,5 ya kita masih punya jalan ke Smart City 1,5 poin lagi nah kita tinggal untuk mencapai 1,5 poin ini untuk mencapai poin Smart. Dari integrated ke Smart itu apa yang perlu dilakukan, seberapa lama kira-kira itu bisa dilakukan, nah itulah tugas kita untuk merumuskan. Nah tugas kominfo, semua hal yang berkaitan dengan inisiatif strategi master plan itu tugas kami di tim sekretariat Smart City Kota Bogor, produknya bukan dari kita, produk bersama-sama dirumuskan sama-sama dari Bappeda dan perangkat daerah lainnya.

Informan : YK

Tanggal Wawancara : 25 Januari 2023

Lokasi Wawancara : Diskominfo Kota Bogor, Jalan Ir. H. Juanda No 10 Bogor

P : Pewawancara

I : Interviewers

Transkrip

P : Selamat siang ibu

I : Selamat siang..

P : Sebelumnya perkenalkan saya Reta dari mahasiswa Universitas Nasional ingin melakukan penelitian tentang pemanfaatan website smart city Kota Bogor dalam mendukung program kota cerdas. Sebelumnya terima kasih banyak atas ketersediaan waktu ibu untuk menjadi key informan dalam penelitian saya, saya izin ya bu untuk melakukan wawancaranya.

I : Okee boleh reta..

P : Kalau perkembangan smart city sendiri dalam memberikan informasi itu bagaimana sih bu?

I : Dari yang sudah kita lakukan perkembangannya menurut saya sudah cukup signifikan ya, dibidang bagus saya nggak bisa bilang bagus karena kalau sudah bagus artinya itu tidak memacu kita untuk bisa lebih baik kita kan. Tapi maksudnya artinya sudah sampai saat ini belum maksimal, tapi sudah dalam menaik lah apa perkembangannya cukup baik karena misalnya bisa dilihat dari masyarakat gitu kan, implementasi smart city nya sudah mulai diterapkan tuh di masyarakat kan kita bisa lihat sekarang ada di sekitar sudah mulai beroperasi kan, berarti kan masyarakat sudah aware, sudah menggunakan transportasi umum untuk mengurangi polusi seperti itu. Itu kan salah satu smart city yang selama ini mungkin Secara kedinasan biasanya kita ngomong “ayo kita kurangi emisi karbon, Ayo kita kurangi..” Nah itu kan bagaimana caranya ada bis kita ini salah satunya itu implementasinya sudah mulai diterapkan di masyarakat.

P : Kalau tujuan atau target dari smart city itu sendiri bagaimana bu?

I : Kalau tujuannya itu menjadi kota yang smart ya, kan itu ada tahapannya kalau di kota cerdas itu ada pertama itu ada integrated dan yang terakhir itu smart nah, smart itu sampai sekarang itu di kota se-Indonesia belum ada, mungkin kalau secara kota besar itu kayak Jakarta, Surabaya, Bali ya itu sudah menuju ke arah level Smart, karena smart city itu kan tahapan paling tingginya itu kan smart. Smart itu kan bisa dilihat dari infrastrukturnya, masyarakatnya, cara pandang masyarakatnya, terus dari fasilitas pelayanan publiknya bagaimana, nah itu cuma kota-kota tertentu aja yang yang bisa kita nilai Smart. Jadi kalau untuk Bogor sampai sekarang ini kita masih dalam level integrated, integrated itu artinya beberapa fasilitas yang sudah cukup baik kayak infrastruktur dan masyarakatnya juga sudah mulai cerdas memandang bagaimana kebijakan dari yang sudah dilakukan oleh Pemda tapi belum semuanya gitu. Mungkin itu jadi level integrated, kita masih di level itu.

P : Kalau untuk memberikan informasi sendiri, persiapan apa aja sih yang dilakukan untuk di website smart city?

I : Kalau informasi kayaknya lebih banyak di ikp ya, mereka memberikan informasi ke masyarakat. Kalau kita di kominfo ini khususnya di bidang e-Gov ini hanya

memberikan informasinya, kayak misalnya ke para ASN kayak sosialisasi yang kita lakukan kepada ASN, misalnya kayak peraturan-peraturan untuk yang terkait dengan implementasi smart city, karena kita di bidang e-Gov yang terkait dengan aplikasi biasanya kita ada perwali atau standarisasi aplikasi yang harus dilaksanakan oleh semua opd. Jadi opd itu bikin aplikasi tidak sembarang bikin bikin bikin, tapi kita ada aturannya ada regulasinya yang harus kita laksanakan, seperti itu kalau ASN. Nah kalau untuk ke masyarakat itu di bidang ikp ya, di bidang ikp itu kan mereka mensosialisasikan ke masyarakat dalam bentuk misalnya kayak pengumuman atau lewat IG atau lewat website Pemkot untuk menyampaikan, ini loh yang sedang dilakukan Pemda,. Jadi masyarakat tahu gitu apa aja sih kerja Pemda untuk mendukung smart city di kota Bogor.

P : Berarti untuk memberikan informasi sendiri sudah ada tugas atau bagiannya sendiri-sendiri ya bu?

I : Iya, itu kalau untuk tugasnya itu di bagian humas ya. Itu kan dulu ada di dinas Setda, sekarang sudah ditarik ke kominfo itu bagian humas itu sekarang di bagian IKP, nah mereka itu harus mensosialisasikan kemasyarakat, terus secara penyampaian kan juga kan biasanya kalau lewat koran-koran, nah kalau ini mungkin sekarang juga sudah jarang orang membaca koran ya, jadi lewat media online gitu menyampaikannya seperti itu.

P : Berarti informasi yang sudah diberikan oleh kominfo itu sudah efektif atau belum sih bu ke masyarakat?

I : Menurut saya saya sudah cukup efektif ya, masyarakat juga sudah banyak yang menggunakan aplikasi yang dipakai oleh Pemda kayak aplikasi pengaduan kan ada sibadra ya, Berarti kan ada laporan, berarti kan masyarakat udah tahu Oh kalau mau menyampaikan laporan misalnya saya mau demo ke walikota mau menyampaikan aspirasi gitu ya itu nggak usah, tinggal duduk manis di rumah tinggal sampaikan Pak, pak wali ini ada Pohon tumbang, ada kemacetan di mana itu kan sudah menggunakan aplikasi. Nah bagaimana masyarakat tahu itu? itu salah satu buah hasil sosialisasi yang kita lakukan ke masyarakat.

P : Kalau proses informasinya sendiri itu untuk mengupload informasi di smart city itu bagaimana?

I : Mengupload informasi itu biasanya yang cocok menjawab itu di bidang humas ya, karena mereka biasanya ada biasanya update status di IG, Facebook itu ada kanal-kanal informasinya Pemda itu mereka yang mengelola di IKP.

P : Berarti untuk informasinya yang diberikan itu bisa diakses oleh semua kalangan ya?

I : Iya semua kalangan, itu kan masyarakat yang menggunakan handphone dan sekarang semua anak-anak sampai dewasa pasti punya ya handphone, terus kalau misalnya orang-orang yang bekerja biasanya di website pemkot atau kominfo mereka bisa mendapatkan informasi apapun. Informasi apapun itu kan ada Keterbukaan Informasi Publik ya, jadi apapun informasi kita harus share ke masyarakat even itu anggaran. Anggaran itu kan kalau dulu misalnya pembangunan jembatan gitu ya, anggarannya sekian itu kita tutupin, nggak mau di demo ntar diomongin masyarakat.

Kalau sekarang nggak boleh hal-hal seperti itu, itu ada aturannya Keterbukaan Informasi Publik, dan misalnya adek nih mau tanya ini pembangunan jembatan ini harganya berapa nih pemda? itu di-share anggarannya segini, si pengembangnya segini, kontraktornya siapa siapa-siapa semua masyarakat tahu semua, kecuali mungkin rahasia yang misalnya saya mau tahu datanya ibu sekda, misalnya ibu sekda itu anaknya berapa sih kerjanya di mana atau data-data pribadi ada beberapa yang informasi yang disampaikan ke masyarakat secara umum untuk umum tapi ada juga informasi yang hanya kalangan terbatas.

P : Berarti berarti hanya beberapa saja yang bisa diakses oleh masyarakat?

I : Sebagian besar masyarakat bisa mengakses informasinya itu bisa cuman yang tadi saya bilang itu informasi pribadi yang khususnya misalnya ada pejabat yang sedang kasus cerai, itu kan masyarakat tidak dipublish ke masyarakat, misal ada si A sedang mengurus perceraian begitu kan tidak disebutkan namanya, namanya si ibu ini di dinas ini di dinas ini masyarakat itu kan nggak perlu tahu kalau hal-hal yang pribadi

cuman kalau misalnya Reta mau tanya Bu Yani ini kerja di mana? Nah itu bisa disampaikan bisa dilihat di simpaknya, Bu Yani kerja di sini dulu kerja di sini sini sini itu semua masyarakat bisa melihat.

P : Kalau informasi sendiri itu bisa diunduh nggak sih bu?

I : Bisa, misalnya kayak Reta buka di webnya kominfo misalnya mau tahu tentang perwali smart city atau perwali spbn, kita share jadi masyarakat bisa baca, bisa lihat, bisa mengunduh. Misalnya Reta butuh data untuk skripsi ya, saya butuh perwali Smart City, apa saya harus datang ke kominfo datang dari misal dari Dramaga ke sini kan jauh itu kan nggak mungkin ya kayaknya waktunya habis terbuang di jalan, Reta tinggal buka webnya kominfo misalnya perwali ini, perwali ini semua aturan apapun kebijakan yang sudah kita buat itu kita harus share ke masyarakat.

P : Gimana sih bu caranya agar masyarakat tahu adanya pelayanan publik di website smart city ini?

I : Itu kita sudah banyak sosialisasi ya, ada videotron suka lihat ya di jalan itu kan ada videotron itu salah satu cara Pemda untuk mensosialisasikan ke masyarakat, misalnya masyarakat julukan bikin KTP gimana ya caranya, misal di videotron itu ada informasinya tinggal datang ke sini ke sini, atau tinggal datang ke kantor MPP (Mall Pelayanan Publik) itu bisa datang terus bisa gratis itu semua ditulis di situ jadi nggak ada yang kita tutupi ke masyarakat, harus tahu bisa tahu dimanapun kebijakan atau pelayanan apa yang mereka butuhkan mereka bisa tahu semuanya gitu.

P : Tapi kalau untuk pelayanan publik itu bisa diakses melalui website Smart City atau harus langsung datang lokasi pelayanan?

I : Kita udah di ada di Play Store itu ada MPP di Play Store, karena kan nggak mungkin ya misal saya bawa kemana-mana bawa laptop di jalan saya mau ngadu ke walikota saya buka laptop dulu nah ini ada beberapa aplikasi yang sudah kita taruh di Play Store jadi orang tinggal butuh satu gadget aja, apalagi kalau gadgetnya canggih udah semua ada di situ. Misalnya saya mau pelayanan atau mengurus perizinan, perizinan itu saya masukin perizinan terus udah sampai mana perizinan

saya, sudah selesai atau belum, saya bisa searching disitu dan saya bisa tahu ini udah sampai ke tahap ini, tahap sedang di survey atau tahap tanda tangan elektronik dari kepala, itu saya bisa tahu itu kapan selesainya semua aplikasi yang pelayanan publik Insya Allah sudah lebih mudah lah masyarakat menggunakannya.

P : Gimana sih bu caranya agar masyarakat tahu adanya pelayanan publik di website smart city ini?

I : Itu kita sudah banyak sosialisasi ya, ada videotron suka lihat ya di jalan itu kan ada videotron itu salah satu cara Pemda untuk mensosialisasikan ke masyarakat, misalnya masyarakat julukan bikin KTP gimana ya caranya, misal di videotron itu ada informasinya tinggal datang ke sini ke sini, atau tinggal datang ke kantor MPP (Mall Pelayanan Publik) itu bisa datang terus bisa gratis itu semua ditulis di situ jadi nggak ada yang kita tutupi ke masyarakat, harus tahu bisa tahu dimanapun kebijakan atau pelayanan apa yang mereka butuhkan mereka bisa tahu semuanya gitu.

P : Kalau boleh tahu apa aja aplikasi pelayanan publik yang udah ada di Play Store itu bu?

I : Aplikasi biasanya pembayaran SPPT PBB, bikin KTP, bikin perizinan dpmptsp, dan ada juga aplikasi sedot tinja. Nah itu juga dulu misalnya kita cari-cari informasi di rumah saya mampet, biasanya cari-cari di pohon yang ditempel gitu ya, sekarang nggak, sekarang ada aplikasinya kita tinggal hubungi orangnya lewat aplikasinya, saya mau ini dong didatangi tanggal ini bisa nggak, dan mereka tinggal jawab kontraktornya satu kali 24 jam mungkin jam kerja itu ada. Nanti bisa dalam satu atau dua hari kita dihubungi langsung datang orangnya gitu, itu kan lebih efektif ya jadi cepat pelayanan ke masyarakatnya juga.

P : Kalau misalkan pelayanan itu cuman hanya di aplikasi aja atau bisa lewat website Smart City?

I : Lewat website bisa, itu cuman yang tadi kayak sampaikan kalau yang di gadget itu mungkin lebih praktis gitu ya kalau misalkan saya pas di kantor dan pas lagi memegang laptop saya bisa lewat website, cuman kalau saya lagi di jalan saya atau saya lagi

naik angkot itu kan nggak mungkin saya buka laptop. Ya itu salah satunya ada di Play Store itu.

P : Yang saya lihat kan di website smart city itu ada pelayanan publik tapi terpisah dengan Smart City itu BSW, Nah itu kenapa tidak disatukan aja dengan halaman website smart city?

I : Oh Bogor Single Windows ya, jadi Bogor Single Windows itu kemarin itu kita sebenarnya harusnya disatukan ya. Waktu itu kita memandang data smart city itu kita jadikan satu kita bikin website Smart City, nah sementara yang bsw itu Bogor Single Windows itu sudah ada sebelumnya. Jadi ini yang smart city ini baru, nah enaknya kita satukan nih yang semuanya tentang smart city, nah kenapa dipisah? Nah mungkin itu kebijakan dari sub kornya, sub kor yang mengelolanya pak Sandi. Nah mungkin pada saat evaluasi smart city kan kita setiap tahun ada evaluasi Smart city ya dari kominfo Jakarta, nah itu kita cari datanya lebih gampang. Jadi pas evaluasi smart city kita buka halaman websitenya smart city aja, nah itu mungkin salah satu kenapa dipisahinya seperti itu.

P : Tapi dari kominfo sendiri udah ada sosialisasi ke masyarakat belum sibuk adanya program smart city ini?

I : Kita udah dari tahun dulu ya, kebetulan karena saya masuk kominfonya di tahun 2017 jadi mungkin sebelumnya itu bukan smart city dulunya cuman kita ke arah sana. Kenapa di dalam smart city itu ada program dari pemerintah pusat namanya gerakan menuju 100 smart city (gmsc 100)? nah itu kenapa disebut Smart city baru dimulai pada 2017, karena di tahun itu baru dimulai gerakan smart city dari Kementerian Pusat baru ke kominfo pusat, nah itu Bogor dapat menjadi salah satu kayak pilot project 25 kota pertama yang dikhususkan untuk gerakan smart city ini. Nah itu kenapa dimulai dari 2017? itu mungkin background darah dasarnya tahun 2017, nah ke arah sininya semakin berkembang karena ada gerakan smart city dari kominfo, terus ada rating kota cerdas penilaian dari IPB Bandung dan mereka bikin lagi yang namanya rating kota cerdas Indonesia.

P : Berarti program Smart City ini sudah diketahui oleh seluruh masyarakat atau belum

sih bu?

I : Sudah, nah itu kan dari 2017 itu sudah kita sampaikan mungkin secara langsung ke masyarakat karena waktu itu kan gini, waktu kita pas membuat gerakan smart city itu di tahun 2017 kita melibatkan juga masyarakat itu perwakilan ya, tidak semua kita teriak-teriak ke luar kita ngumpulin warga kan nggak mungkin juga ya, akhirnya kita ngambil perwakilan waktu itu diwakili dari anak-anak sekolah kita dimulai dari anak SMP, perwakilan dari SMP 1 kita undang terus SMA 1, terus ada dari SMK juga kita undang, terus ada perwakilan dari komunitas kita undang juga. Pertama kita tarik dari mereka apa yang mau kita jadikan smart city di kota Bogor, misalnya kayak anak-anak masukannya mungkin istilahnya simpel ya “itu dong ada wi-fi publik dong pak Wali biar dia nanti misal lagi ngerjain tugas” di Taman Kencana misalnya itu bisa mengerjakan tugas nggak cuman main doang gitu kan. Terus “di alun-alun dong ada wi-fi publik”, nah itu kita jaring tuh apa yang mereka inginkan Bogor sebagai smart city. Terus misalnya kayak komunitas ibu-ibu gitu ya, “ibu-ibu pengen itu dong di pasar dirapihin pak wali” nah jadi smart city itu kalau misalnya bayangan Reta smart city hanya cuman menggunakan komputer, menggunakan Gadget, itu salah.

Smart city itu pola pikir masyarakat yang juga berkembang jadi walaupun cuma biasanya saya nggak naik angkot nih, saya mau bawa mobil pribadi lagi, saya akan naik bis. Nah itu kan pola pikir saya berubah gitu ya. “Oh saya ingin lebih Smart kotanya lebih tertata rapih, polusinya berkurang” itu kan pola pikir smart city nya sudah mulai berjalan, artinya masyarakat sudah mulai pentingnya smart city ini buat kehidupan di kota Bogor itu lebih baik dan itu lebih bagus.

P : Berarti ada penilaian baik secara langsung atau tidak langsung dari masyarakat terkait dengan program smart city ini?

I : Kalau penilaian secara langsung, sebenarnya gini di setiap opd itu biasanya kalau ada pelayanan publik ada kayak misal kayak kita pernah ke Indomaret kan ada logo senyum lalu cemberut, nah itu kan salah satu buat apa sih ini yang nggak ada kerjaan? nah itu bukan salah, tetapi berarti itu kita sudah menilai apa yang sudah

dilakukan nah biasanya di tempat-tempat yang kayak pelayanan publik itu Puskesmas, Dinas Perijinan itu ada tuh yang biasanya kita kasih kayak inilah bola gitu ya yang gambarnya senyum masuk ke kotak senyum, nah kalau yang cemberut itu buat saya nggak suka nih pelayanan puskesmasnya galak-galak nah gitu, nah kita kasih ke kotak cemberut, “itu kan pelayanan masyarakat kan jadi bukan kita yang mengatur masyarakat senyum aja nih pak yang ini jangan” itu kan nggak bisa kita nilai gitu itu, kan masyarakat yang menilai. Nah itu salah satu kita menjaring gimana pendapat masyarakat terhadap apa yang sudah kita lakukan, kalau untuk di dinas kominfo itu mungkin karena kita tidak berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga kita tidak tahu tuh, tapi kan bisa dinilai dari aplikasi sibadra.

Aplikasi sibadra itu kan yang dikelola oleh kominfo ya, misalkan masyarakat ngadu “ah aplikasinya lelet nih” katanya gitu “saya nggak pernah ditanggapi” gitu, nah itu kan kita jaring “Oh masyarakat ada yang nggak suka nih, apa ada yang kurang bagus dari aplikasi kita?” nah itu kita rubah, ya udahlah kenapa kita bisa lakukan sesuatu kalau kita tidak ada masukan dari masyarakat gitu kan. Misalkan aplikasinya kita diemin aja ah masyarakat nggak ada yang komplain nih, berarti aplikasi kita bagus, itu berarti itu kita tidak menjaring aspirasi pendapat masyarakat bagaimana kepuasan masyarakat itu tidak kita nilai. Nah kalau misalkan kita sudah nilai itu kita melakukan perubahan yaitu salah satu cara kita untuk memperbaiki fasilitas atau pelayanan kita untuk masyarakat.

P : Kalau di program smart city ini sudah ada kendala nggak sih?

I : Kendala banyak, dibilang kendala banyak ya karena tidak ada sesuatu yang mudah seperti mengembalikan telapak tangan gitu ya. Jadi nih smart city itu kan nggak mungkin ya, salah satunya mungkin di infrastruktur ya, infrastruktur itu mungkin sekarang di Bogor sudah banyak dibangun pedestrian, pedestrian ini kan lagi dibangun ya pak wali sedang gencar-gencar nih di tahun terakhir masa beliau ini dia sedang mengembangkan kenapa pedestrian itu dibangun. Salah satu pertanyaan buat Reta ya coba jawab apa?

P : Untuk membenahi lagi lingkungan dan lingkungan jadi lebih bagus lagi seperti itu

bukan bu?

I : Nah salah satunya itu jawabannya benar, itu benar juga. Nah satu, kenapa pedestrian memperbanyak di kota Bogor? itu mendorong masyarakat lebih banyak untuk berinteraksi dan berjalan kaki, nah kenapa harus berjalan kaki? kan angkot Bogor udah banyak ya? Bogor nggak ada kerjaan kali ya di jalan?, Pak wali mungkin kedepannya itu kalau bisa masyarakatnya banyak jalan itu tambah sehat dong ya, kan berarti angka harapan hidup masyarakatnya jadi tinggi dong, misalnya yang naik angkot umurnya cuman sampai 50 tahun ya karena badannya rentan, tapi begitu masyarakatnya jalan terus banyak berinteraksi dengan sosial itu kan bisa sampai umurnya 70 tahun 80 tahun jadi lebih sehat dong, terus Puskesmas jadi kosong kan, nah itu jadi fasilitas kesehatannya itu bisa “Ah dari pada ngurusin orang sakit jadi bangun rumah sakit yang lebih bagus alat-alat Rumah Sakit” nah itu kedepannya kita pikir ngapain sih pak wali bikin macet aja nih ngurusin ini itu kan nggak penting gitu, tapi harus dilihat ke depannya 5 tahun ke depan 10 tahun ke depan fasilitas-fasilitas itu banyak kegunaannya itu kedepannya masih dinya itu tambah lebih Smart.

P : Berarti untuk mengatasi hambatannya itu sendiri bagaimana bu?

I : Hambatan yang tadi mungkin kalau dinilai yang paling utama itu infrastruktur ya, infrastruktur itu salah satunya itu dengan anggaran. Tapi kalau kita berbicara dengan anggaran tidak melulu nanti alasannya kenapa membangun pedestrian yang lebih banyak anggarannya nggak ada? biasanya itu bisa dijadikan satu alasan juga, itu kan jadi salah satu alasan berpikir cerdas. Salah satu mungkin poin smart city itu smart yang saya tangkap di salah satu buku yaitu “ kota yang cerdas bukan kota yang tanpa masalah, tapi kota yang menyelesaikan masalahnya dengan cerdas” nah itu kan tagline-nya bagus ya, tagline-nya artinya kalau kalau misalnya ditanya masalahnya apa? setiap orang setiap kota pasti masalah nggak mungkin nggak ada kota yang nggak punya masalah, Jakarta sehebat-hebatnya Jakarta, Surabaya, Bali pasti punya masalah nah masalah ini menjadikan kita cerdas kalau kita nggak ada masalah kita tidak cerdas gitu kan. Mungkin begitu saya bilang kekurangan kita infrastruktur nih

kita nggak punya dana, oke kita nggak punya dana karena terbatas gitu, dana kita kan dari pajak masyarakat ya, misal pajak masyarakat hanya 1M kita mau bikin jembatan atau membikin fasilitas publik itu butuh dananya 3M, terus kita diem aja gitu kan kita kurang dana?, udahlah udah terima aja gitu dikasih segitu udah syukurin aja gitu kan, nggak juga Pemda itu berpikir bagaimana caranya sementara ada sektor swasta kan sektor swasta itu kan punya dana banyak yang mereka bingung dananya mau buat apa ya, mereka cuma ngasih bonus ke karyawannya apa-apa.

Nah itu kita tarik mereka Ayo kita kerjasama yuk atau misal sesama Telkom gitu ya atau sesama BJB makanya kita kerjasama. Misalnya udah dilihat ada di pinggir-pinggir pedestrian itu ada pot-pot ya pot pot bunga itu ada tulisan BJB, atau adalah dari bank mana itu saya nggak promosiin BJB. Nah itu kita tarik mereka “kamu mau nggak bantu saya saya bantu kamu saya bantu kamu promosiin bank nya?” nah itu mereka juga bantu memfasilitasi taman kota taman kota di Bogor cantik gitu kan, oh ya udah akhirnya kerjasama kan, kerjasama CSR. Kerjasama CSR itu dia dapat, kita juga dapat bisa bikin kotaknya jadi cantik, nah sementara mereka juga tanpa keluar dana, kita nggak punya dana tapi swasta sudah menyediakan, nah itu salah satu cara untuk bagaimana kita kerjasama simbiosis mutualisme untuk mengurangi masalah terkait dana infrastruktur seperti itu.

P : Berarti dari Smart city-nya sendiri sudah ada dari tahun 2017 itu?

I : Kalau untuk penilaian kita dimulai dari tahun 2017.

P : Kalau dari awalnya sendiri?

I : Kalau dari awal kalau misalnya smart city itu kan merubah sesuatu, kalau saya saya pernah lihat kalau lihat PNS itu dulu kerjanya masih pakai mesin tik itu masalah nanti kertasnya akan dibuang pas saya tanya kok lama banget, iya ini salah gitu, 3 hari itu saya tunggu lama banget gitu kan. Nah itu sekarang enggak kayak gitu dan itu perubahan dari konvensional ke arah yang lebih canggih, nah itulah yang disebut Smart. Misalnya Reta minta surat keterangan PKL gitu untuk UNAS, sekarang kan udah bisa send by wa ya nanti kamu tinggal print atau kamu tinggal kasih lihat PDF

nya itu kan selesai masalahnya selesai dalam 5 menit, begitu yang tadi 3 hari nah ini 5 menit itu perubahan yang disebut Smart. Jadi yang dulu konvensional atau yang kita sebutnya kolot gitu ya, yang mengarah ke konvensional nah itu sekarang dalam bentuk yang efektif dan efisien nah itu yang lebih Smart.

P : Nah kalau di Bogor sendiri Bu smart city ini Ini udah ada dari tahun berapa sih bu?

I : Kalau itu perubahan 2013 itu udah mulai ada kayak lelang, kayak pekerjaan lelang di Pemda itu kalau misalkan ada pekerjaan pembuatan jembatan itu para-para pengusaha-pengusaha ya kan dateng. “Ini saya aja nih yang bikin orangnya saya masukin suratnya proposalnya apa-apa gitu” nah pasti 2017 itu ada namanya itu aplikasi jadi saya share ke masyarakat, “ini di pemda ada kegiatan pembuatan jembatan Siapa yang mau ikut?” nah itu orang dari seluruh Jakarta dari mana, dari mana itu semua mau ikut nah itu orangnya nggak usah datang ngantri panjang-panjang bawa map gitu kan di suratnya itu, nah itu udah nggak zaman. Nah dari 2013 lah jadi cikalnya smart city itu dari 2013.

P : Kalau dari 2013 sampai dengan saat ini sekarang penghargaan apa aja sih bu yang udah diraih dari program Smart city ini?

I : Kalau penghargaan, bukan bermaksud sombong ya artinya kalau misalkan nanti secara jelas itu bisa dilihat di web takutnya saya salah berapanya. Kebetulan dari kementerian peringkat Smart City kita sampai tahun ini nilainya semakin naik, artinya naiknya tidak melonjak banget langsung dreg gitu tapi secara tahapannya semakin naik artinya semakin bagus lah Smart city di kota Bogor itu menurut penilaian dari Kementerian kominfo. Nah kemarin di ITB yang tadi saya bilang, ada penilaian juga dari ITB ya rating kota cerdas itu kita meraih 6, 6 apa 8 ya saya lupa bisa nanti dilihat itu itu.

Ada 6 penghargaan atau 8 penghargaan dari 10 kategori, karena kita bukan kota besar ya kita kota sedang misalnya kota ter Smart, pelayanannya terbagus, nah itu sudah diakui kalau ITB kan penilaiannya secara kacamata dari pihak swasta, mereka menilai kita sudah bagus selain dari kota cerdas, terus smart city dari kominfo ada juga SPBE (sistem pemerintahan berbasis elektronik) ini penilaian melihat

bagaimana penggunaan secara digital di pemda baik itu aplikasi-aplikasinya terutama, nah itu kota Bogor nilainya sudah 3,11 dari 4, kita sudah dapat 3,11. Di tahun kemarin kita masih nunggu penilaian hasil terakhirnya tapi sudah cukup bagus lah.



Lampiran VII.

TABEL PENGELOMPOKAN

Informan 1 (OT)

| Tema | Konsep | Kategori | Jawaban |
|---|---|---|---|
| <p>Pengembangan website www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>Memberikan informasi www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>Perkembangan informasi Kota Bogor di website www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>Dalam memberikan informasi pada prinsipnya semua kanal website ataupun layanan aplikasi publik yang berbasis sistem elektronik itu sudah menerapkan prinsip penyebaran informasi publik, ini di setiap website baik itu website instansional atau website layanan publik itu pasti ada informasinya gitu, jadi tidak tidak terbatas pada web khusus saja dan website kota Bogor itu hampir 146 website perangkat daerah unit kerja dan layanan publik di kota Bogor itu sudah terintegrasi dengan berita Kota Bogor.</p> |
| | | <p>Tujuan/target smart city Kota Bogor</p> | <p>Targetnya itu bukan tentang membangun smart city, targetnya itu membangun persepsi masyarakat, memperluas wawasan masyarakat bahwa Kota Bogor itu sudah menerapkan prinsip kota cerdas di kota Bogor.</p> |
| | <p>Mempublish</p> | <p>Sifat</p> | <p>Mengupload informasi atau data itu</p> |

| | | | |
|---------------------------|---|---|--|
| | informasi di www.smartcity.kotabogor.go.id | mempublish informasi | memastikan bahwa yang kita lakukan itu merupakan updating, nah jadi sifatnya mengupdate informasi, memperbaharui data, atau menyampaikan progres, progres yang implementasi maupun realisasi sebuah rencana tertentu nah biasanya seperti itu. |
| | | Kendala mempublish di website smart city | Penguploadan informasi itu tidak ada kendala karena kan evaluasi Smart City itu dilakukannya berkala, dan reporting smart city untuk program rencana smart city itu pasti jalan terus setiap bulannya terus kita pantau, jadi kalau kendala secara teknis atau secara signifikan itu nggak ada. |
| | Pemanfaatan informasi smart city | Masyarakat dapat mendownload segala informasi | Bisa di download oleh masyarakat terbuka. Informasi apa yang tersedia di sini semua kanal informasi Kota Bogor itu pada prinsipnya sudah memenuhi prinsip keterbukaan informasi publik, jadi apapun informasi yang sudah ditayangkan itu pasti sudah memenuhi kriteria keterbukaan informasi publik. |
| Website www.smartcity. | Cara menggunakan | Mengetahui adanya | Sebetulnya tujuan smart city itu nomor satu welfare dan prosperity |

| | | | |
|---|--|---|--|
| <p>kotabogor.go.id sebagai pelayanan publik</p> | <p>n pelayanan publik di website www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>pelayanan publik</p> | <p>atau kesejahteraan masyarakat dan kenyamanan masyarakat gitu, baru setelah itu kita bicara tentang public safety, keamanan masyarakat atau keamanan public contohnya pemberani infrastruktur, memperluas pedestrian pejalan kaki, memberikan akses untuk tunanetra. Tapi kan kadang masyarakat tidak tahu kalau sebetulnya mereka sedang mengakses pelayanan smart city Kota Bogor.</p> |
| | | <p>Halaman pelayanan publik terpisah dengan smart city yakni di bsw</p> | <p>Website smart city itu memang ada sendiri website yang untuk memberikan informasi publik tapi memang kedepannya nanti website-website itu akan digabung, pelayanannya pun juga akan digabung dan kita sedang merintis super apps.</p> |
| | | <p>Sosialisasi adanya pelayanan ke publik</p> | <p>Masyarakat itu nggak perlu tahu smart city itu apa, enggak. Masyarakat itu yang penting pada saat kota melakukan perubahan misalnya berbasis teknologi, masyarakat tahu dan merasakan dan mengetahui perubahan itu, itu yang paling penting.</p> |

| | | | |
|---|---|--|---|
| <p>Produksi program smart city melalui website www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>Proses membentuk program smart city</p> | <p>Keterlibatan pada program smart city</p> | <p>Dulu nih waktu bikin master plan smart city itu dan merumuskan rencana Program smart city itu melibatkan seluruh stakeholder di kota Bogor dari anak SD, SMP, SMA, Pramuka, PMR, pengusaha, ibu rumah tangga, organisasi, profesi, masyarakat, wartawan, media, UMKM, perwakilan dari perangkat daerah.</p> |
| | | <p>Hambatan memproduksi program smart city</p> | <p>Memproduksi, inovasi, dan kreativitas itu mudah, tetapi yang susah itu merumuskan bagaimana kita menyusun timeline atau tahap-tahap proses supaya rencana itu bisa terealisasi itu yang susah, di situ karena pada tahap memformulasikan ide.</p> |
| <p>Pencapaian Kota Bogor dari adanya program smart city</p> | <p>Penghargaan yang diraih Kota Bogor dari program smart city</p> | <p>Meraih predikat di tahun 2022</p> | <p>Di 2021 kita sudah dinyatakan integrated sebagai kota yang memiliki kemampuan dan kekuatan infrastruktur untuk tumbuh menjadi smart city Kota Bogor. Di 2020 kita ada baru dapat 3 kategori, 2021 ada 6 kategori kalau nggak salah, 2022 kemarin untuk penilaian 2021 dapat 10 kategori dari RKCI pada kesiapan.</p> |

Informan 2 (YK)

| Tema | Konsep | Kategori | Jawaban |
|---|---|---|--|
| <p>Pengembangan website www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>Memberikan informasi www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>Perkembangan informasi Kota Bogor di website www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>Perkembangannya menurut saya sudah cukup signifikan ya, dibidang bagus saya nggak bisa bilang bagus karena kalau sudah bagus artinya itu tidak memacu kita untuk bisa lebih baik kita kan. Tapi artinya sampai saat ini belum maksimal, tapi sudah dalam menaik lah apa perkembangannya cukup baik karena misalnya bisa dilihat dari masyarakat gitu kan, implementasi smart city nya sudah mulai diterapkan tuh di masyarakat.</p> |
| | | <p>Tujuan/target smart city Kota Bogor</p> | <p>Kalau tujuannya itu menjadi kota yang smart ya, kan itu ada tahapannya kalau di kota cerdas itu ada pertama itu ada integrated dan yang terakhir itu smart nah, smart itu sampai sekarang itu di kota se-Indonesia belum ada. Jadi kalau untuk Bogor sampai sekarang ini kita masih dalam level integrated.</p> |
| | <p>Mempublish informasi di www.smartcity.kotabogor.</p> | <p>Sifat mempublish informasi</p> | <p>Informasi apapun itu kan ada keterbukaan informasi publik ya, jadi apapun informasi kita harus share ke masyarakat even itu</p> |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | go.id | | anggaran. |
| | | Kendala mempublish di website smart city | Kendala banyak, dibidang kendala banyak ya karena tidak ada sesuatu yang mudah seperti mengembalikan telapak tangan gitu ya |
| | Pemanfaatan informasi smart city | Masyarakat dapat mendownload segala informasi | Bisa, misalnya mau tahu tentang pewali smart city atau perwali spbn, kita share jadi masyarakat bisa baca, bisa lihat, bisa mengunduh. |
| Website www.smartcity.kotabogor.go.id sebagai pelayanan publik | Cara menggunakan pelayanan publik di website www.smartcity.kotabogor.go.id | Mengetahui adanya pelayanan publik | Itu kita sudah banyak sosialisasi ya, ada videotron suka lihat ya di jalan itu kan ada videotron itu salah satu cara Pemda untuk mensosialisasikan ke masyarakat, misal di videotron itu ada informasinya tinggal datang ke sini ke sini, atau tinggal datang ke kantor MPP (Mall Pelayanan Publik) itu bisa datang terus bisa gratis itu semua ditulis di situ jadi nggak ada yang kita tutupi ke masyarakat. |
| | | Halaman pelayanan publik terpisah dengan smart city yakni di | Oh Bogor Single Windows ya, jadi Bogor Single Windows itu kemarin itu kita sebenarnya harusnya disatukan ya. Waktu itu kita memandang data smart city itu kita |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | bsw | <p>jadikan satu kita bikin website Smart City, nah sementara yang bsw itu Bogor Single Windows itu sudah ada sebelumnya. Jadi ini yang smart city ini baru, nah enak nya kita satukan nih yang semuanya tentang smart city.</p> |
| | | Sosialisasi adanya pelayanan ke publik | <p>Sudah, kita udah dari tahun dulu ya, sejak baru dimulai gerakan menuju 100 smart city (gmsc 100) dari Kementerian Pusat baru ke kominfo pusat tahun 2017.</p> |
| <p>Produksi program smart city melalui website www.smartcity.kotabogor.go.id</p> | <p>Proses membentuk program smart city</p> | <p>Keterlibatan pada program smart city</p> | <p>Dari 2017 itu sudah kita sampaikan mungkin secara langsung ke masyarakat karena waktu itu kan gini, waktu kita pas membuat gerakan smart city itu di tahun 2017 kita melibatkan juga masyarakat itu perwakilan ya, tidak semua kita teriak-teriak ke luar kita ngumpulin warga kan nggak mungkin juga ya. Akhirnya kita ngambil perwakilan waktu itu diwakili dari anak-anak sekolah kita dimulai dari anak SMP, perwakilan dari SMP 1 kita undang, terus SMA 1, terus ada dari SMK juga kita undang, terus ada perwakilan dari komunitas kita undang juga.</p> |

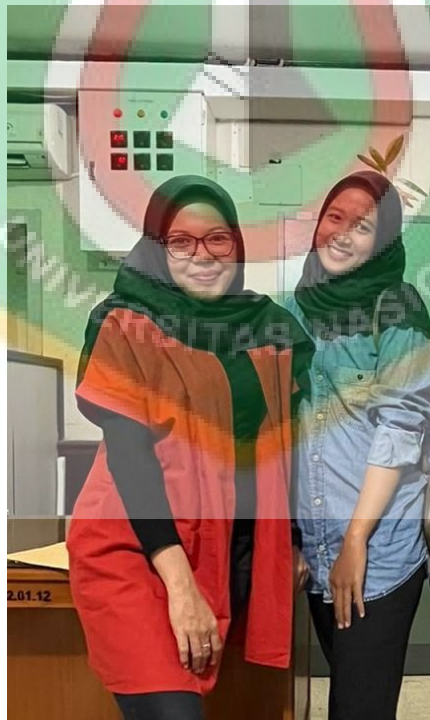
| | | | |
|--|--|---|---|
| | | Hambatan memproduksi program smart city | Hambatan yang tadi mungkin kalau dinilai yang paling utama itu infrastruktur ya, infrastruktur itu salah satunya itu dengan anggaran. |
| Pencapaian Kota Bogor dari adanya program smart city | Penghargaan yang diraih Kota Bogor dari program smart city | Meraih predikat di tahun 2022 | Kebetulan dari kementerian peringkat Smart City kita sampai tahun ini nilainya semakin naik, nah kemarin ada penilaian juga dari ITB ya rating kota cerdas itu kita meraih 6 penghargaan atau 8 penghargaan dari 10 kategori, karena kita bukan kota besar ya kita kota sedang misalnya kota ter Smart, pelayanannya terbagus, nah itu sudah diakui kalau ITB kan penilaiannya secara kacamata dari pihak swasta, mereka menilai kita sudah bagus selain dari kota cerdas, terus smart city dari kominfo ada juga SPBE (sistem pemerintahan berbasis elektronik) ini penilaian melihat bagaimana penggunaan secara digital di pemda baik itu aplikasi-aplikasinya terutama, nah itu kota Bogor nilainya sudah 3,11 dari 4, kita sudah dapat 3,11. |

Lampiran VIII. Observasi Penelitian dan Dokumentasi



Peneliti melakukan observasi penelitian mengenai program Smart City di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor. Observasi penelitian ini dilakukan dengan menemukan narasumber yang mengerti dan memahami betul program Smart City.

Gambar 1. Peneliti Melakukan Observasi Penelitian di Diskominfo Kota Bogor



Gambar 2. Dokumentasi dengan Narasumber

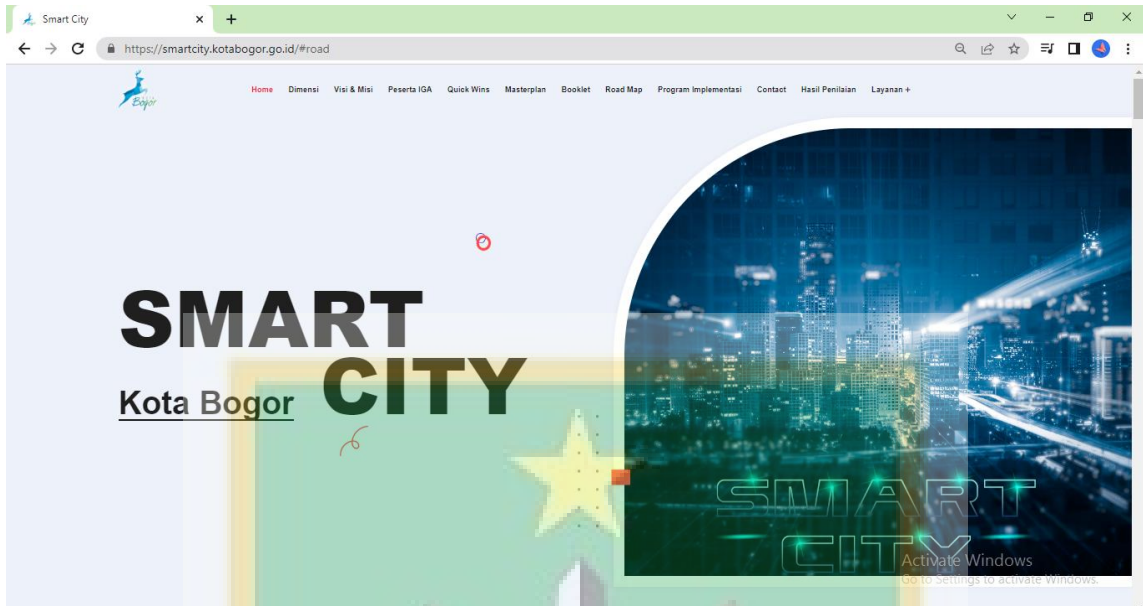


Foto : Tampilan Beranda Website Smart City Kota Bogor

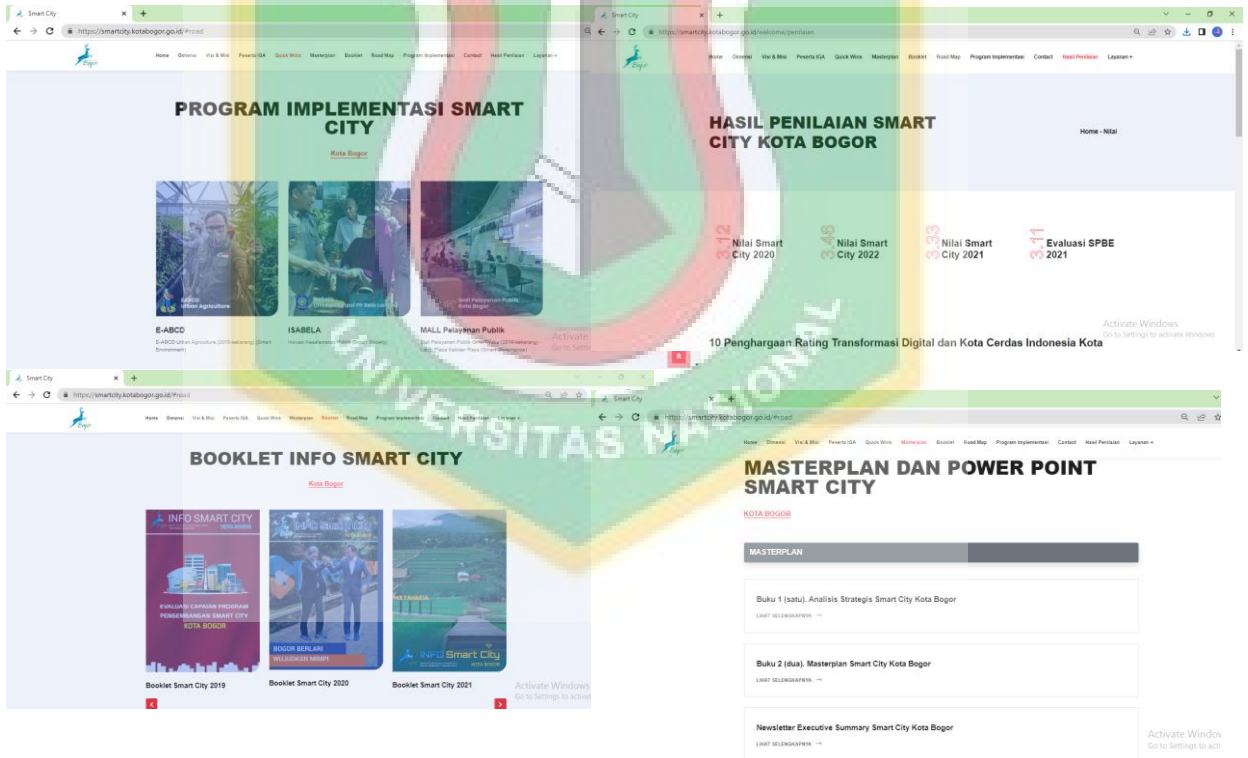


Foto: Beberapa konten Smart City di Laman Website Smart City Kota Bogor

Lampiran IX. Hasil Turnitin

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 9% | 9% | 3% | % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|---------------|
| 1 | koinfo.kotabogor.go.id Internet Source | 2% |
| 2 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 3 | mycazther.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 4 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | <1% |
| 5 | repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source | <1% |
| 6 | scholar.unand.ac.id Internet Source | <1% |
| 7 | repository.umsu.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | e-journal.uajy.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1% |

Lampiran X.

RIWAYAT HIDUP



Reta Virul Herfiyati lahir di Bogor, pada 16 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Supriyono dan Ibu Suyatinah. Penulis memiliki satu orang adik bernama Fadyafi Ariq Zulfidan.

Penulis menempuh pendidikan di SD 03 Tlajung Udik (2007 – 2013), SMP Negeri 01 Cileungsi (2013 – 2016), dan SMA Plus PGRI Cibinong (2016 – 2019).

Kemudian, di tahun 2019 penulis menjadi salah satu mahasiswi di Universitas Nasional Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif di organisasi kampus, yakni Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Divisi Sosial Media dan Kreatif. Di divisi ini penulis melakukan dokumentasi kegiatan-kegiatan Himakom. Selain dokumentasi, penulis juga merangkap menjadi Scripwriter di Himakom Universitas Nasional. Penulis juga pernah melaksanakan Magang di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bogor selama tiga bulan di Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, sebagai Desain dan Videografi.